

**PENGARUUH IPM, UPAH MINIMUM, PDRB DAN INFLASI  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH  
TAHUN 2011-2015**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Dini Andriyane Prawoto  
Nomor Mahasiswa : 14313425  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH IPM, UPAH MINIMUM, PDRB DAN INFLASI TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH  
TAHUN 2011-2015**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh  
gelarsarjana strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Dini Andriyane Prawoto

Nomor Mahasiswa : 14313425

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Penulis,



Dini Andriyane Prawoto

**PENGESAHAN SKRIPSI**

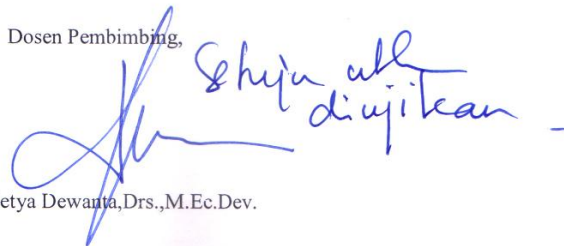
PENGARUH IPM, UPAH MINIMUM, PDRB DAN INFLASI TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH  
TAHUN 2011-2015

Nama : Dini Andriyane Prawoto  
Nomor Mahasiswa : 14313425  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,..... Maret 2018

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,

Handwritten signature in blue ink, appearing to read "Shifa ul diujikan".

Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH IPM, UPAH MINIMUM, PDRB, DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh : **DINI ANDRIYANE PRAWOTO**

Nomor Mahasiswa : **14313425**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

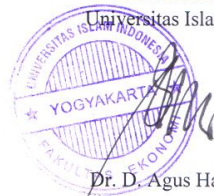
Pada hari Selasa, tanggal: 10 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs.,M.Ec.Dev.

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## **MOTTO**

But Allah is your protector, and He is the best of helpers

Ali Imran 3:150

Kuliah itu jangan terlalu pintar, cukup sekedar lulus saja. Jangan terlalu bodoh, nanti susah lulusnya. Kalau terlalu pintar biasanya balik lagi ke kampus jadi dosen. Nah, yang hanya sekedar lulus, biasanya balik ke kampus sudah menjadi

donatur

**BTP**

Sukses bukan milik orang yang punya IPK tinggi saja

**BJ Habibie**

Lokasi lahir boleh dimana saja, tapi lokasi mimpi harus di langit

**Anies Baswedan**

Mulailah sebuah perjalanan dengan tujuan akhir yang jelas

**Joko Widodo**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas ridho, rahmat, dan karunia-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua saya dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan do'a, cinta dan kasih sayang, motivasi serta dukungannya.
2. Kedua saudara saya Merysa Santia dan Wulandari Putri atas segala hal yang telah diberikan kepada saya.
3. Sahabat dan teman-teman yang sudah membuat termotivasi dan belajar dari realita hidup.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dan karena syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT. Alhamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2015".

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:



1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Orangtuaku dan Uti yang tiada pernah hentinya mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi dan do'a kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT. Aamiin Ya Allah..
3. Seluruh keluarga besarku terimakasih yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungannya, semoga selalu dimudahkan rezeki dan dilancarkan urusan. Aamiin Ya Allah.
4. Bapak Awan Setya Dewanta, Drs., M. Ec. Dev. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Ilmu-ilmu dan pengalaman yang bapak berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Terimakasih Axis Shandy yang selalu mensupport saya

7. Mery, Shalifa, Dila dan Ninuk terimakasih untuk semangat, motivasi, dukungan dan persahabatan kita yang cukup berliku-liku ini, sukses selalu untuk kita bersama kedepannya.
8. Terimakasih teman-teman Prost Geng, KW Squad, Micin Squad, Rechesee Squad, Februari Hoki, Sikak Geng dan geng-geng lainnya yang selalu tolong menolong dalam segala berbagai macam urusan
9. Terimakasih dengan penuh rasa hormat untuk Mery & Lulita yang sangat tulus terlibat, mensupport disaat saya benar-benar terjatuh dan membantu mensukseskan Kompre pada masa itu.
10. Terimakasih untuk teman teman kontrakan belajar kompre untuk Indah Subekti, Dedy, Ifan, Hakim dan teman kontrakan lainnya yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang dipertemukan diawal dan diakhir kuliah yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang saling tolong-menolong. Dan teman-teman mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 yang telah banyak berbagi informasi.
12. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran atas skripsi ini

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Dini Andriyane Prawoto

## DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN UJIAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xviii
BAB IPENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	3
1.3    Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	3
1.3.2    Manfaat Penelitian .....	4
BAB IITINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1    Penelitian Terdahulu .....	5
2.2    Landasan Teori .....	8
2.2.1    Tenaga Kerja .....	8
2.2.2    Penyerapan Tenaga Kerja .....	12
2.2.3    Permintaan Tenaga Kerja .....	12
2.2.4    Penawaran Tenaga Kerja .....	13
2.2.5    Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	14
2.2.6    Tingkat Upah (Upah Minimum Regional) .....	14
2.2.7    Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	15
2.2.8    Inflasi .....	18

2.3	Hubungan Faktor Yang Digunakan Dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	19
2.3.1	Hubungan IPM dengan Penyerapan Tenaga Kerja .....	19
2.3.2	Hubungan Tingkat Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja .....	20
2.3.3	Hubungan Antara PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja.....	21
2.3.4	Hubungan Inflasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja .....	21
2.4	Kerangka Pemikiran.....	22
2.5	Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>24</b>
3.1	Jenis Data dan Pengumpulan Data.....	24
3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
3.2.1	Variabel Dependen (Y) .....	25
3.2.2	Variabel Independen (X1, X2, X3 dan X4) .....	25
3.3	Metode Analisis Data.....	26
3.3.1	Model Common Effects .....	26
3.3.2	Model Fixed Effects.....	27
3.3.3	Model Random Effects. ....	28
3.3.4	Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>		<b>33</b>
4.1	Analisis Deskripsi Data.....	33
4.2	Hasil dan Analisis Data.....	37
4.2.1	Pemilihan Model Regresi.....	37
4.3	Model Regresi Terbaik.....	40
4.3.1	Pengujian Hipotesis.....	42
4.4	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja .....	45
4.5	Analisis Hasil .....	47
4.5.1	Analisis IPM terhadap penyerapan tenaga kerja .....	47
4.5.2	Analisis UMR terhadap penyerapan tenaga kerja .....	47

4.5.3	Analisis PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja.....	48
4.5.4	Analisis Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja.....	48
BAB VKESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		49
5.1	Kesimpulan .....	49
5.2	Implikasi .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....		52
LAMPIRAN.....		55

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Angkatan Kerja di Jawa Tengah .....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	5
Tabel 4. 1 Estimasi Variable Tiga Model .....	36
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow dengan Redudant Test.....	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman Test .....	39
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Fixed Effects.....	40
Tabel 4. 5 Tabel Koefisien masing-masing Kabupaten/Kota .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja .....	11
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	55
Lampiran 2 Common Effect Model .....	62
Lampiran 3 Random Effect Model .....	63
Lampiran 4 Fixed Effect Model.....	65
Lampiran 5 Uji chow .....	67
Lampiran 6 Uji hausman.....	68

## ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu hal yang penting pada suatu daerah, karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka angka pengangguran akan berkurang. Di dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menganalisis dan mengetahui penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Data yang digunakan terdiri dari data yang berasal dari setiap Kabupaten/Kota Jawa Tengah berupa data jumlah tenaga kerja, Ipm, Upah Minimum, PDRB dan Inflasi pada tahun 2011-2015. Adapun penelitian menggunakan panel dengan metode *Fixed Effect*. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa IPM mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Upah Minimum mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, serta PDRB dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

*Kata Kunci : Penyerapan tenaga kerja, IPM, UMR, PDRB, Inflasi, Panel Fixed Effect*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi secara nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan sasaran menciptakan landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk menuju masyarakat yang adil, makmur serta sejahtera sesuai dengan pancasila dan UUD 1945 (Todaro, 2000).

Pembangunan mempunyai berbagai macam arti yaitu suatu proses multi dimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional maupun lokal dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan. Dalam sebuah keberhasilan suatu pemerintahan dapat dilihat dari seberapa jauh pemerintah berhasil menciptakan lapangan kerja bagi masyarakatnya. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang tinggi maka akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi diperlukan kerja keras dan sebuah perjuangan yang tidak mudah. Hal tersebut membutuhkan kerja sama dengan semua pihak baik swasta, pemerintah, maupun masyarakat. Sebagai negara yang sedang berkembang mempercepat suatu pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan yang harus segera terealisasikan agar dapat sejajar dengan

negara-negara maju. Dalam suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan suatu negara tersebut dikatakan makmur apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja yang bertujuan menampung tenaga kerja yang baru. Pertumbuhan ekonomi yang lambat pulih diiringi dengan tingkat penduduk yang bekerja yang cenderung menurun merupakan permasalahan utama di sektor ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan penyerapan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan adalah pelaksana pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia ada umumnya. Berikut ini adalah daftar penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2015.

**Tabel 1. 1 Angkatan Kerja di Jawa Tengah**

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja
2011	17 026 107
2012	17 513 488
2013	17 524 022
2014	17 547 026
2015	17 298 925

Sumber : BPS Jawa Tengah

Dari tabel 1.1 dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 17 026 107 jiwa. Kemudian jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah paling tinggi pada taun 2014 yaitu sebesar 17 547 026 jiwa. Sisa tahun lainnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini

akan lebih baik jika terjadi pula peningkatan pada lapangan kerja yang nantinya akan menyerap para tenaga kerja tersebut untuk bisa bekerja dan produktif.

Dalam hal ini ketenagakerjaan merupakan jembatan utama yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kapabilitas manusia. Pertumbuhan ekonomi yang lambat akan diiringi dengan tingkat penduduk yang bekerja yang cenderung menurun juga. Teori ekonomi menyatakan jika pertumbuhan ekonomi menunjukkan semakin banyak output nasional akan membuat lebih banyak orang yang bekerja, sehingga seharusnya dapat mengurangi pengangguran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh IPM dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan PDRB dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh inflasi dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh IPM dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

2. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh laju pertumbuhan PDRB dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah menjadikan referensi bagi Dinas Tenaga Kerja dengan memberikan informasi tentang penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah serta faktor apa saja yang berhubungan. Dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada bab ini akan dikaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dalam penelitian dan memperkuat hasil analisis tersebut. Serta untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum, produk domestik regional bruto (PDRB) dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Penelitian ini dilakukan di Jawa Tengah dengan 35 Kota/Kabupaten yang akan dianalisis. Variabel dependent yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan untuk variabel independent adalah indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum, produk domestik regional bruto (PDRB), dan inflasi.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

Nama	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nindya (2014)	Dependen : Penyerapan tenaga kerja  Independen : PDRB riil, upah riil, harga modal di bidang pertanian	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB riil dan harga modal di bidang pertanian berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu Variabel Upah riil secara signifikan berpengaruh

			negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.
Yulia (2015)	<p>Dependen : Penyerapan tenaga kerja</p> <p>Independen : PDRB, upah minimum, pengangguran, PAD</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki hubungan negatif dan signifikan. Kemudian variabel upah minimum memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Pengaruh pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Dan variabel PAD memiliki hubungan positif dan signifikan.</p>
Arifatul (2013)	<p>Dependen : Penyerapan tenaga kerja</p> <p>Independen : Pertumbuhan sektor industri, upah minimum, investasi</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Hasil dari penelitian ini adalah variabel pertumbuhan sektor industri tidak signifikan.</p> <p>Variabel investasi dan upah berpengaruh positif dan signifikan.</p>



Riky (2012)	<p>Dependen Penyerapan Tenaga Kerja</p> <p>Independen : Nilai investasi, nilai upah, nilai produksi</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah variabel nilai investasi, nilai produksi dan nilai upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel dikota Semarang</p>
Sella (2016)	<p>Dependen : Penyerapan Tenaga Kerja</p> <p>Independent : IPM, PDRB Perkapita, Investasi, UMP</p>	<p>Regresi Panel Dinamis</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan. PDRB perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan positif dan investasi berpengaruh negatif serta UMP berpengaruh signifikan negatif terhadap tenaga kerja di D.I. Yogyakarta</p>
I Gusti (2015)	<p>Dependen : Penyerapan tenaga kerja</p> <p>Independen : Inflasi, PDRB,</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah variabel PDRB dan Upah minimum memiliki pengaruh</p>

	upah minimum		yang positif dan signifikan, sedangkan inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Bali.
--	--------------	--	---

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah dimana penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik sudah bekerja ataupun yang masih sedang mencari kerja dan masih mampu melakukan pekerjaan. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam sebuah proses produksi. Tenaga kerja merupakan penggerak faktor produksi tersebut sehingga sampai dapat menghasilkan suatu barang dan jasa akhir. Terdapat beberapa definisi tentang tenaga kerja, menurut UU No. 14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu menjalankan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Pasal 1).

Tenaga kerja memiliki dua pengertian. Pertama, tenaga kerja mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, sehingga dapat melihat kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa. Kedua, tenaga kerja mencakup seseorang yang sanggup bekerja untuk memberikan barang atau jasa, sanggup melakukan kegiatan yang mengandung nilai ekonominya seperti

kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang yang bernilai dan bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Simanjuntak, 1990)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dapat dibedakan melalui usia dan tujuan dari tenaga kerja tersebut. Adapun tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

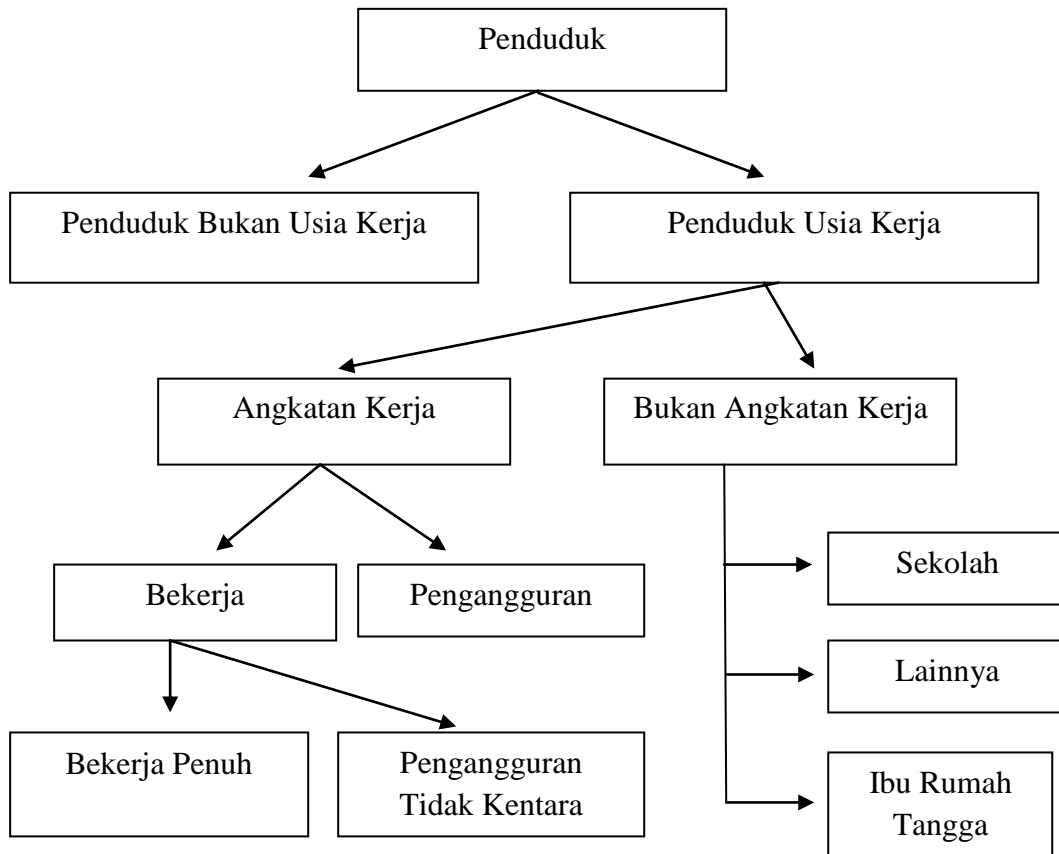
1. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Adapun angkatan kerja terdiri dari dua kelompok yaitu:
  - a) Bekerja adalah angkatan kerja yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi).
  - b) Pengangguran adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan menurut referensi waktu tertentu.
2. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Bukan angkatan kerja terdiri dari tiga kelompok yaitu:
  - a) Sekolah adalah seseorang untuk bersekolah disekolah formal mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan, tidak termasuk yang sedang libur sekolah

b) Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu rumah tangga

1) Kegiatan lainnya adalah kegiatan seseorang selain sekolah dan mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang sudah pensiun, orang yang cacat jasmani yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu (Feriyanto, 2014)

Untuk dapat melihat banyak tentang tenaga kerja maka dapat menyimak gambar tentang tenaga kerja berikut:

**Gambar 2. 1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja**



Sumber : Nur Feriyanto, (2014)

### **2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tenaga kerja telah bekerja dan terserap dalam sektor perekonomian dimana hal tersebut akan berdampak menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah besar. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersama sehingga dapat menentukan upah keseimbangan dan suatu keseimbangan tenaga kerja. Dalam dunia kerja penyerapan tenaga kerja berbeda-beda cara kerjanya, bisa dibedakan sesuai pendidikannya, keahlian khusus atau pengalaman untuk mendapatkan kerja disektor formal (Don Bellante dan Mark Jackson, 1983).

### **2.2.3 Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, dimana hubungan kedua biasanya bersifat negatif. Dimana permintaan tenaga kerja merupakan turunan dari permintaan barang dan jasa. Tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara jangka panjang dan jangka pendek. Permintaan jangka pendek menganggap bahwa tenaga kerja bersifat *variable* sedangkan input lainnya dianggap tetap. Sedangkan itu permintaan jangka panjang menganggap bahwa semua tenaga kerja dan semua input bersifat *variable*. Penentuan jumlah tenaga kerja diminta oleh individu perusahaan dalam jangka pendek ditentukan oleh persamaan antara *marginal revenue product* dengan *marginal cost*. Sementara itu keseimbangan permintaan tenaga kerja individu perusahaan dalam jangka panjang terjadi pada saat nilai

*marginal rate of substitution* tenaga kerja dengan *capital* sama dengan rasio upah dengan tingkat bunganya. Adapun dua kekuatan permintaan tenaga kerja yaitu:

1. Permintaan Kerja dalam Jangka Pendek

Dapat dibedakan menjadi permintaan oleh individu perusahaan atau industri dan permintaan tenaga kerja oleh pasar tenaga kerja. Permintaan individu perusahaan akan membentuk permintaan tenaga kerja oleh industri. Sedangkan permintaan kerja oleh seluruh industri akan membentuk permintaan tenaga kerja oleh pasar tenaga kerja.

2. Permintaan Tenaga Kerja dalam Jangka Panjang

Mengansumsikan bahwa semua input atau faktor produksi bersifat variabel, tujuannya adalah perusahaan meraup keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya produksi.

#### **2.2.4 Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Melalui efek substitusi, perubahan upah menyebabkan perubahan pada *opportunity cost*. Didalam jangka pendek keseimbangan penawaran terjadi saat kurva *marginal rates of substitution* bersinggungan dengan kurva kendala waktu anggaran. Seseorang akan bekerja sepenuhnya terjadi akibat efek substitusi. Apabila tingkat upah tinggi maka akan banyak orang yang menawarkan tenaga kerjanya. Yang mengukur tenaga kerja antara lain adalah angkatan kerja. Dimana angkatan kerja merupakan seseorang yang sudah memasuki usia produktif baik sudah bekerja maupun belum bekerja.

### **2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan suatu proses untuk memperbesar pilihan yang ada bagi manusia. Dimana ada tiga indikator yang terdapat pada indeks pembangunan manusia yaitu lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang dapat diukur melalui rata-rata lama sekolah, angka melek huruf. Menurut UNDP (United Nations Development Program) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Dimana terdapat angka dari IPM ini berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 maka pembangunan manusia pada suatu negara atau daerah akan semakin baik.

### **2.2.6 Tingkat Upah (Upah Minimum Regional)**

Upah Minimum Regional adalah standart terendah yang digunakan para pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pegawai atau karyawan dalam lingkup perusahaannya. Pemerintah mengatur melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum.

Penetapan upah awalnya dilaksanakan setiap tahun. Awalnya penetapan upah tersebut berproses sangat lama dan panjang, Dewan Pengupah Daerah (DPD) yang terdiri dari akademisi, pengusaha dan buruh sepakat membentuk sebuah tim survey untuk melihat langsung kondisi lapangan, dimana apa saja kebutuhan yang dibutuhkan pegawai dan berapa harganya. Dari hasil survey tersebut diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Kemudian tim DPD mengusulkan upah minimum regional (UMR) kepada Gubernur untuk disahkan. Kebutuhan hidup layak dijadikan pedoman penentu upah minimum berdasarkan



kebutuhan hidup pekerja lajang. Saat ini UMR juga sering disebut dengan istilah Upah Minimum Provinsi (UMP) karena ruang lingkungannya mencakup satu provinsi. Setelah itu dikenal juga dengan istilah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

Upah terbagi dalam tiga jenis yaitu:

1. Upah Pokok

Upah yang diberikan kepada pegawai dengan dibedakan atas upah per jam, per hari, per minggu, per bulan.

2. Upah Lembur

Upah yang diberikan kepada pegawai yang bekerja melebihi jam kerja yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

3. Tunjangan

Tunjangan merupakan sejumlah uang yang diterima pegawai secara keseluruhan karena adanya keuntungan dari perusahaan pada akhir tahun neraca.

### **2.2.7 Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk regional domestik bruto (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Hadi Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-

masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dalam tenaga, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Menurut Pendekatan Produksi

Produk regional domestik bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu; Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Jasa-jasa.

#### 2. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Produk regional domestik bruto adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung
- b. Konsumsi pemerintah
- c. Pembentukan modal tetap domestik bruto
- d. Perubahan stok

e. Ekspor netto

### 3. Menurut Pendekatan Pendapatan

Produk regional domestik bruto merupakan jumlah balas jasa diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 2000. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2000) sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

Pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral/lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu (Kuncoro, 2011).

### 2.2.8 Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang sering dijumpai hampir disemua negara di dunia adalah inflasi. Dimana inflasi adalah terjadinya kenaikan harga dari sebagian besar barang dan jasa (secara umum) secara terus menerus. Jika kenaikan barang dan jasa hanya satu atau beberapa macam maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Didalam ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu :

- 1) Penggolongan inflasi atas tingkat keparahannya, yaitu :
  - a) Inflasi ringan dibawah 10%
  - b) Inflasi sedang antara 10% - 30%
  - c) Inflasi tinggi antara 30% - 100%
  - d) Hyperinflation diatas 100%
- 2) Penggolongan inflasi berdasarkan pada penyebabnya :
  - a) *Demand pull inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh peningkatan agregat permintaan masyarakat. Inflasi seperti ini terjadi disebabkan oleh adanya suatu kenaikan permintaan pada beberapa jenis barang.
  - b) *Cost push inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan karena penurunan penawaran agregat. Faktor yang menyebabkan turunnya agregat

penawaran adalah meningkatnya biaya produksi di pasar. Kenaikan produksi akan menaikkan harga dan turunnya produksi.

3) Penggolongan inflasi menurut asalnya, yaitu :

- a) *Domestic Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil maupun di sektor moneter. Inflasi tarikan permintaan dapat terjadi akibat permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi, yang kemudian akan menyebabkan harga faktor produksi meningkat.
- b) *Imported Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh karena adanya kenaikan harga komoditi luar negeri (dinegara asing yang mempunyai hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan). Inflasi desakan biaya dapat terjadi akibat meningkatnya biaya produksi, sehingga akan mengakibatkan harga produk-produk yang dihasilkan akan naik (Boediono, 2000).

## **2.3 Hubungan Faktor Yang Digunakan Dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

### **2.3.1 Hubungan IPM dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah ukuran capaian pembangunan manusia. Didalam IPM terdapat beberapa komponen yaitu capaian umur panjang serta sehat dimana capaian itu mewakili di bidang kesehatan, partisipasi sekolah dan lamanya bersekolah, angka melek huruf mewakili dalam bidang pendidikan. Dan daya konsumsi masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat

sesuai pengeluaran perkapita. Dengan adanya investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti munculnya keahlian masyarakat dalam berkreasi dan berinovasi. Semakin tinggi tingkatan pendidikan masyarakat maka pengetahuan dan keahlian seseorang juga meningkat dan akan mendorong peningkatan produktifitas kerjanya. Dimana ketika produktifitas kerja bagus maka akan memperoleh tenaga kerja yang baik dan akan memperoleh hasil yang lebih banyak. Dengan demikian mereka akan mendapatkan gaji yang besar ketika bisa memperoleh hasil yang banyak (Mulyadi, 2003).

### **2.3.2 Hubungan Tingkat Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Naiknya upah maka akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan, yang mana akan meningkatkan harga barang per unitnya. Biasanya akan cepat memberikan respon apabila terjadi kenaikan harga pada suatu barang sehingga tingkat konsumsi akan menurun. Sehingga banyak produk yang tidak habis terjual karena berkurangnya konsumsi masyarakat dan perusahaan memaksa untuk mengurangi jumlah produksinya. Dengan adanya pengurangan jumlah produksi suatu barang maka akan membuat kebutuhan akan tenaga kerja berkurang, dari hal tersebut maka akan adanya penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akibat penurunan skala produksi. Apabila upah naik terdapat pengusaha yang lebih memilih untuk menggunakan teknologi untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin (Sumarsono, 2009).

### **2.3.3 Hubungan Antara PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja**

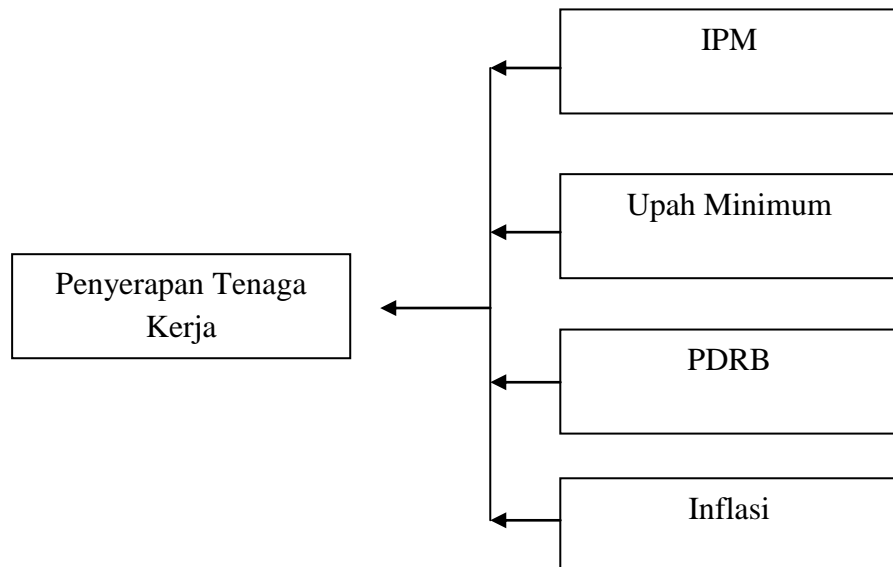
Produk regional domestik bruto (PDRB) dapat dilihat sebagai perekonomian total. Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan kerja baru dan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan penggunaan tenaga kerja guna untuk meningkatkan faktor produksi perusahaan tersebut. Dengan demikian akan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran jika terjadi peningkatan tenaga kerja (Mankiw, 2000). Jika produk domestik regional bruto meningkat maka permintaan jumlah tenaga kerja juga akan meningkat, dimana peningkatan produk domestik regional bruto berbanding dengan naiknya pertumbuhan ekonomi sehingga kemakmuran masyarakat juga bertambah. Ketika kemakmuran masyarakat bertambah akan menyebabkan banyaknya atau tersedianya lowongan pekerjaan yang berdampak akan mengurangi angka pengangguran (Lincoln, 1997).

### **2.3.4 Hubungan Inflasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Inflasi yang terjadi pada perekonomian memiliki beberapa dampak yang diantaranya adalah inflasi menyebabkan perubahan output dan tenaga kerja. Dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukannya tergantung intensitasi inflasi terjadi. Perusahaan akan menambah jumlah output apabila masih terjadi inflasi ringan. Keinginan perusahaan menambah output tentu juga dibarengi penambahan faktor produksi seperti tenaga kerja. Dengan kondisi itu maka permintaan akan tenaga kerja akan meningkat yang selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada dan

akan mendorong laju perekonomian melalui peningkatan pendapatan nasional (Nanga, 2005).

## 2.4 Kerangka Pemikiran



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat sementara dan pedoman dalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan teori yang terkait. Berdasarkan rumusan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan hipotesis guna membrikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Maka telah diuraikan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
2. Diduga tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.



3. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
4. Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Data dan Pengumpulan Data**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah data yang mempunyai nilai satuan/numerik, contoh data kuantitatif adalah jumlah benda, harga benda, jumlah uang, dll (Sriyana, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder sendiri artinya ialah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder bersumber dari BPS Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik) dengan periode 2011-2015, jurnal dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan mulai dari tahun 2011 karena tingkat kemiskinan pada tahun 2011 sampai 2015 tinggi, sehingga penulis mengambil sampel pada tahun tersebut, dimana ketika tingkat kemiskinan tinggi maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang berdampak pada tingginya tingkat pengangguran dan penyerapan tenaga kerja kurang optimal.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### **3.2.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Dimana penyerapan tenaga kerja adalah merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah angkatan kerja 2011-2015.

### **3.2.2 Variabel Independen (X1, X2, X3 dan X4)**

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam analisis penyerapan tenaga kerja yaitu:

- a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan tingkat atau kualitas dari sumber daya manusia dengan satuan persen, IPM juga merupakan indikator yang dapat mengukur tingkat kinerja manusia.
- b. Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan para pengusaha untuk memberikan gaji atau upah kepada pegawainya di dalam perusahaan tersebut dengan satuan rupiah.
- c. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun dengan satuan rupiah. Penghitungan PDRB dalam penelitian ini menggunakan harga konstan. PDRB per kapita diperoleh dari pembagian antara pendapatan domestik regional bruto pada tahun

tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di wilayah yang bersangkutan.

- d. Inflasi sebagai suatu periode dimana kenaikan relatif barang dan jasa dalam tingkat harga umum secara terus menerus dengan satuan persen.

### 3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data panel atau disebut regresi model panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data waktu (*time series*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Metode ini mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik (Sriyana, 2014). Lalu, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variable.

#### 3.3.1 Model Common Effects

Metode *common effects* merupakan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode yang mempunyai asumsi intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya. Model ini persamaan regresinya dalam bentuk linear adalah sebagai berikut

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Ket:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien intersep

X1it = IPM (%)

X2it = Upah Minimum (rupiah)

X3it = PDRB (rupiah)

X4it = Inflasi (%)

I = Banyaknya individu/unit observasi (kota/kabupaten) di

Jawa Tengah

t = banyaknya waktu (periode tahun 2011-2015)

### 3.3.2 Model Fixed Effects

Pada regresi data panel menggunakan metode *common effects* mengasumsikan bahwa intersep maupun slope sama baik antar waktu maupun individu. Namun asumsi ini memungkinkan membuat hasil regresi yang jauh berbeda dan hasil estimasi tidak valid. Adanya berbagai faktor yang tidak semuanya masuk ke dalam persamaan dan perbedaan unit observasi memungkinkan intersep yang berbeda begitu juga dengan koefisien regresi atau slopenya. Maka dari itu selanjutnya terjadi pembentukan model *fixed effects*. Efek tetap dimaksudkan bahwa satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian juga koefisien regresinya akan tetap dari waktu ke waktu. Maka persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta' X_{it} + e_{it}$$

Ket:

$\beta'$  = koefisien intersep

$X_{it}$  = banyaknya data panel (variable)

$i$  = banyaknya individu/unit observasi (kabupaten/kota)

$t$  = banyaknya waktu (periode tahun 2011-2015)

Dalam penggunaan estimasi dengan *least square dummy variable* (LSDV) yang dilakukan untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, yakni dengan memasukkan variabel semu (*dummy variable*). Ini akan menjelaskan terjadinya perbedaan nilai intersep yang berbeda sebagai akibat perbedaan dari *cross section*.

Maka persamaan model LSDV akan menjadi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + e_{it}$$

Ket:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien intersep

$X_{1it}, X_{2it}$  = variabel bebas

$D_1, D_2, D_3$  = variabel semu dengan bentuk 1 dan 0

$i$  = banyaknya individu/unit observasi (kabupaten/kota)

$t$  = banyaknya waktu (periode tahun 2011-2015)

### 3.3.3 Model Random Effects.

Di dalam mengestimasi data panel dengan model *Fixed Effectss* melalui teknik *LSDV* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengatasi masalah ini kita bisa menggunakan variable residual yang dikenal sebagai model *Random Effectss*. Model ini perbedaan pada *fixed effects*

diakomodasikan dengan *error*. Pada model ini, akan dipilih estimasi data panel dimana error mungkin saling berhubungan koefisien regresi dan konstanta. Oleh karena itu, pada model ini diasumsikan bahwa ada perbedaan intersep untuk setiap individu dan intersep tersebut merupakan disebabkan oleh residual/error dan secara variable random atau stakastik. Sehingga dalam model ini terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh, yang merupakan kombinasi *time series* dan *cross section*, dan residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke-*i* dan tetap sepanjang waktu. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta' X_{it} + u_i + e_{it}$$

Ket:

$\beta'$  = koefisien intersep

$X_{it}$  = banyaknya data panel (variable)

$\mu_i$  = *random error term*

$i$  = banyaknya individu/unit observasi (kabupaten/kota)

$t$  = banyaknya waktu (periode tahun 2011-2015).

### 3.3.4 Analisis Data

#### 1. Uji Statistik

##### a. Uji Pemilihan Model Regresi:

Pemilihan Model dalam Pengolahan Data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini ditujukan untuk memperoleh dugaan yang efisien. Pengujian pertama dilakukan untuk membandingkan antara *fixed effects* dan *common effects* dengan uji *signifikansi fixed effects*. Jika dari hasil uji pertama ini didapatkan metode

*common effects* adalah model terbaik, maka pengujian cukup pada tahap pertama dengan menggunakan metode tersebut. Namun jika hasil pengujian pertama didapatkan hasil metode *fixed effects* adalah model terbaik, maka dilanjutkan pengujian kedua. Pengujian yang kedua dilakukan untuk membandingkan antara model *fixed effects* dan *random effects* dengan menggunakan uji Hausman. Jika dari hasil uji pertama ini didapatkan metode *fixed effects* adalah model terbaik, maka pengujian cukup pada tahap pertama dengan menggunakan metode tersebut. Namun jika hasil pengujian pertama didapatkan hasil metode *random effects* adalah model terbaik, maka gunakanlah metode tersebut. Terdapat tiga uji yang dapat dilakukan untuk menentukan penggunaan metode estimasi yang terbaik, yaitu:

#### 1) Uji Chow Test

Uji chow test dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan *common effects* atau *fixed effects*. Hipotesis dari chow test adalah:

H0:  $F \text{ stat} < F \text{ tabel}$ , maka model *common effects* yang valid digunakan.

H1:  $F \text{ stat} > F \text{ tabel}$ , maka model *fixed effects* yang valid digunakan.

#### 2) Uji Hausman Test

Uji ini selanjutnya membahas tentang pemilihan metode yang terbaik antara *fixed effects* dan *random effects*. Uji Hausman dilakukan dengan menggunakan alat bantu Eviews. Untuk melakukan uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:



H0: Model *Random Effects*

H1: Model *Fixed Effect*

**b. Uji Statistik**

**1) Uji T(Pengujian variable secara individu)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variable independen terhadap variable dependen secara individu. Uji ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Jika hipotesis signifikan positif

a.  $H_0 : \beta_i \leq 0$

b.  $H_1 : \beta_i \geq 0$

Jika hipotesis signifikan negatif

a.  $H_0 : \beta_i \geq 0$

b.  $H_1 : \beta_i \leq 0$

Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%

Kriteria Pengujian:

Jika nilai Prob. T-statistic  $> 0.05$ , maka H0 diterima, artinya variable bebas tidak mempengaruhi variable terikat secara signifikan.

Jika nilai Prob.T-statistic  $< 0.05$ , maka H0 ditolak, artinya variable bebas mempengaruhi variable terikat secara signifikan.

**2) Uji F (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variable-variable independen terhadap variable dependen secara menyeluruh. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variable-

variable dependen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variable dependen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H1 : Minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan  $\alpha$  (5%), jika prob f-stat  $< \alpha$  maka menolak  $H_0$ , yang artinya variabel independen secara menyeluruh mempengaruhi variable dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat  $> \alpha$  maka gagal menolak  $H_0$  maka variable independen secara menyeluruh tidak mempengaruhi variable dependen.

### **3.4 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan peneliti di Provinsi Jawa Tengah, peneliti memilih lokasi ini karena ingin tahu bagaimana Penyerapan Tenaga Kerja yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai 2015. Karena kemiskinan di Jawa Tengah termasuk daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi yang dipengaruhi oleh pengangguran tinggi maka dari itu penulis melakukan penelitian terhadap apa saja sebenarnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

Di dalam bab IV ini hasil penelitian berupa deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis ekonometrika yang di olah menggunakan Software Eviews 8.

#### **4.1 Analisis Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data ini diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan data gabungan antara *cross section* dan *time series*. Adapun untuk data *cross section* diambil dari 35 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah, diantaranya adalah :

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1. Cilacap      | 10. Klaten      |
| 2. Banyumas     | 11. Sukoharjo   |
| 3. Purbalingga  | 12. Wonogiri    |
| 4. Banjarnegara | 13. Karanganyar |
| 5. Kebumen      | 14. Sragen      |
| 6. Purworejo    | 15. Grobogan    |
| 7. Wonosobo     | 16. Blora       |
| 8. Magelang     | 17. Rembang     |
| 9. Boyolali     | 18. Pati        |

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 19. Kudus      | 28. Tegal      |
| 20. Jepara     | 29. Brebes     |
| 21. Demak      | 30. Magelang   |
| 22. Semarang   | 31. Surakarta  |
| 23. Temanggung | 32. Salatiga   |
| 24. Kendal     | 33. Semarang   |
| 25. Batang     | 34. Pekalongan |
| 26. Pekalongan | 35. Tegal      |
| 27. Pemasang   |                |

Sedangkan untuk *time series* menggunakan data PDRB tiap kabupaten/kota, Upah Minimum tiap kabupaten/kota, IPM tiap kabupaten/kota dan Inflasi tiap kabupaten/kota dalam kurun waktu 2011-2015 dengan jumlah observasi sebanyak 175. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dependen, tahun dan lokasi daerah yang dipilih penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau penjelas berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependent

- a. Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah (Y)

Data penyerapan tenaga kerja yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini merupakan data jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah tahun 2011 sampai 2015. Data tersebut diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

## 2. Variabel independen

### a. IPM (X3)

Data indeks pembangunan manusia (IPM) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data IPM Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai 2015. Data tersebut diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

### b. Upah Minimum (X2)

Data upah minimum yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data UMR/UMK Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai 2015. Data tersebut diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

### c. PDRB (X3)

Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data PDRB Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai 2015. Data tersebut diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

### d. Inflasi (X4)

Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai 2015. Data tersebut diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

**Tabel 4. 1 Estimasi Variable Tiga Model**

Independent Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability
Constant	1906682	0.0000	568167	0.0018	934780	0.0000
(X1?)	-23076.88	0.0000	-1856.33	0.5138	-7937.22	0.0014
(X2?)	0.013951	0.8062	0.00294	0.8368	0.02039	0.1135
(X3?)	0.006711	0.0000	0.00178	0.0203	0.00335	0.0000
(X4?)	3970.422	0.3182	1601.37	0.0009	1765.31	0.0002
R-squared	0.578315	0.578315	0.99576	0.99576	0.19518	0.195175
Prob (F-stat)	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Hasil estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*

Note : \*= Signifikan pada tingkat  $\alpha$  5%

Sumber : data diolah dengan e-views 8.

Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa pada model *Common Effect* Variabel IPM (X1) dan variabel PDRB (X3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Jawa Tengah. Dilihat dari nilai probabilitas *F-statistik* menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel IPM (X1), Upah Minimum (X2), PDRB (X3) dan Inflasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Jawa Tengah. Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 57.83 persen yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel penyerapan tenaga kerja yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel IPM, Upah Minimum, PDRB dan Inflasi selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

Sedangkan untuk model *Fixed Effect* variabel PDRB (X3) dan Inflasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dilihat dari nilai probabilitas *F-statistik* menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel IPM, Upah Minimum, PDRB dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 99.57 persen yang

berarti bahwa ada perubahan pada variabel penyerapan tenaga kerja yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel IPM (X1), Upah inimum (X2), PDRB (X3) dan Inflasi (X4) selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

Untuk model *Random Effect* variabel IPM (X1), PDRB (X2) dan Inflasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dilihat dari nilai probabilitas *F-statistik* menunjukkan secara bersma-slasi ama variabel IPM, Upah Minimum, PDRB dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 19.51 persen yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel penyerapan tenaga kerja yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel IPM (X1), Upah Minimum (X2), PDRB (X3) dan Inflasi (X4) selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

## **4.2 Hasil dan Analisis Data**

### **4.2.1 Pemilihan Model Regresi**

Dalam pemilihan model regresi penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Di dalam regresi data panel memiliki tiga model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effects* dan *Random Effect*. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *Uji Chow Test* dan *Uji Hausmant Test*. Hasil dari *Uji Chow Test* dilakukan untuk menentukan model regresi yng lebih tepat digunakan antara model *Common Effects* dan model *Fixed Effects*, sedangkan untuk uji *Hausman Test* dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Random Effects* dengan model *Fixed Effects*.

#### 4.2.2 Uji Chow

Uji *Chow* Digunakan untuk memilih antara model *Common effect* ataukah model *Fixed effect*.

H0 : Memilih model *Common Effect*, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow dengan Redudant Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: PANEL  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	387.843492	(34,134)	0.0000
Cross-section Chi-square	795.667326	34	0.0000

*Sumber data diperoleh dari E-views 8*

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai F-statistik sebesar 795.667326 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%). Dikarenakan semua model pengujian memiliki probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataukah *random effect*. Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan uji *Hausmant test*.



### 4.2.3 Uji Hausman

Uji Husman Digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect*.

H0 : memilih Model *Random Effect*, jika nilai Chi-squernya tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: PANEL  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.987951	4	0.0000

*Sumber data diperoleh dari E-views 8*

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 25.987951 dengan probabilitas chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ), maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji *Hausman* model yang tepat untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah adalah model *Fixed Effect* dari pada model *Random Effect*.

Kesimpulanya dalam penelitian ini model yang tepat untuk dilakukan analisis regresi adalah menggunakan model *Fixed Effect Model*.

### 4.3 Model Regresi Terbaik

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada uji *chow* dan uji *hausman* di atas, dapat diketahui dan dipilih model terbaik yang akan digunakan untuk analisis.

Model yang digunakan adalah regresi model *fixed effect*.

**Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Fixed Effects**

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/28/18 Time: 17:30  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total pool (unbalanced) observations: 173  
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	568167.3	178671.8	3.179949	0.0018
X1?	-1856.333	2835.542	-0.654666	0.5138
X2?	0.002941	0.014247	0.206415	0.8368
X3?	0.001779	0.000757	2.348671	0.0203
X4?	1601.366	470.2327	3.405476	0.0009
Fixed Effects (Cross)				
_KABCILACAP—C	181468.0			
_KABBANYUMAS—C	261468.2			
_KABPURBALINGGA--C	-15160.26			
_KABBANJARNEGARA--C	11404.55			
_KABKEBUMEN—C	141038.5			
_KABPURWOREJO--C	-100476.9			
_KABWONOSOBO—C	-63818.50			
_KABMAGELANG—C	-199918.2			
_KABBOYOLALI—C	58657.85			
_KABKLATEN—C	148391.3			
_KAB—C	-31977.83			
SUKOHARJO—C	43296.43			
_KABWONOGIRI—C	-23074.27			
_KABKARANGANYAR--C	3156.972			
_KABSRAGEN—C	255910.2			
_KABGROBOGAN—C	-13138.00			
_KABBLORA—C	-137512.0			
_KABREMBANG—C	154104.3			
_KABPATI—C	-105843.6			
_KABKUDUS—C	114383.3			
_KABJEPARA—C	72762.40			
_KABDEMAK—C	66104.01			
_KABSEMARANG—C	-54342.06			
_KABTEMANGGUNG--C	-3845.481			
_KABKENDAL—C	-94724.78			
_KABBATANG—C	-45765.31			

_KABPEKALONGAN--C	122530.0		
_KABPEMALANG—C	149773.4		
_KABTEGAL—C	336563.4		
_KABBREBES—C	-384891.4		
_KABMAGELANG—C	-199918.2		
_SURAKARTA—C	-351838.6		
_SALATIGA—C	259218.8		
_SEMARANG—C	-310122.3		
_PEKALONGAN—C	-339787.3		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995758	Mean dependent var	488719.5
Adjusted R-squared	0.994555	S.D. dependent var	196892.2
S.E. of regression	14528.60	Akaike info criterion	22.20104
Sum squared resid	2.83E+10	Schwarz criterion	22.91190
Log likelihood	-1881.390	Hannan-Quinn criter.	22.48943
F-statistic	827.7676	Durbin-Watson stat	2.608434
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber data diperoleh dari E-views 8*

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-Squared) dari hasil estimasi sebesar 0.958901, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 95,89% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

Dari tabel regresi model *fixed effect* diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja sebesar 56.81 % dengam asumsi variabel independen (IPM, UMR, PDRB, Inflasi) lainnya tidak ada.

- a. IPM naik 1 % maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar -1856.333%.
- b. UMR naik 1 rupiah maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.002941 rupiah.
- c. PDRB naik 1 rupiah maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.001779 rupiah.

- d. Inflasi naik 1 % maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 1601.366%

Model regresi *fixed effect* pada penyerapan tenaga kerja :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 UMR_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 INF_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$PTK = 568167.3 - 1856.333IPM + 0.002941UMR + 0.001779PDRB + 1601.366INF + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)

i = Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

t = Waktu (2011 hingga 2015)

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien

IPM = Indeks Pembnaganan Manusia (%)

UMR = Upah Minimum Regional (rupiah)

PDRB = Produk Domestik regional Bruto (rupiah)

INF = Inflasi (%)

$\varepsilon$  = *Error Term*

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, maka model fixed effect terpilih menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi.

##### 1. Koefisien Determinasi $R^2$

Hasil regresi diatas menunjukkan hasil nilai koefisien  $R^2$  sebesar 0.995758 yang artinya variable independen yaitu IPM, UMR, PDRB dan Inflasi mampu

menjelaskan variable dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 99.57%. Sedangkan sisanya 0.43% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

## **2. Uji f (pengujian variable secara bersama-sama)**

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hasil diatas diperoleh f statistic sebesar 827.7676 dengan probabilitas f statistiknya sebesar  $0.000000 < \alpha 5\%$ , yang artinya  $H_0$  ditolak. Variable independen yaitu IPM, UMR, PDRB dan Inflasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu penyerapan tenaga kerja.

## **3. Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)**

### **a) IPM**

Berdasarkan hasil diatas, IPM mempunyai nilai koefisien -1856.333, dengan t hitung -0.654666 dan probabilitasnya 0.5138. Dimana tersebut tidak signifikan. Karena dengan tingginya IPM yang dimiliki sumber daya manusia belum tentu menjamin terserapnya tenaga kerja secara maksimal, karena IPM yang tinggi belum tentu sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan oleh penyedia lapangan pekerjaan. Hal ini menyebabkan tenaga kerja yang tersedia tidak dapat mengisi kesempatan yang ada. Sehingga IPM tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Harfina, 2009).

**b) UMR**

Berdasarkan hasil regresi diatas, upah minimum mempunyai nilai koefisien 0.002941, dengan t hitung 0.206415 dan probabilitasnya 0.8368. Dimana tidak signifikan, karena masih terdapat banyak pabrik di Indonesia yang menggunakan sistem kejar setoran untuk memberikan upah terhadap pekerjanya, sehingga besar kecilnya upah yang ditetapkan pemerintah tidak mempengaruhi keputusan perusahaan/pabrik dalam merekrut pegawainya, sehingga upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Persadha, 2012).

**c) PDRB**

Berdasarkan hasil diatas, PDRB mempunyai nilai koefisien 0.001779, dengan t hitung 2.348671 dan probabilitasnya 0.0203. Dimana signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Jika produksi perusahaan meningkat maka permintaan jumlah tenaga kerja juga akan meningkat, dimana peningkatan PDRB berbanding dengan naiknya pertumbuhan ekonomi sehingga kemakmuran masyarakat juga bertambah. Ketika kemakmuran masyarakat bertambah akan menyebabkan banyaknya atau tersedianya lowongan pekerjaan yang berdampak akan mengurangi angka pengangguran.

#### d) Inflasi

Berdasarkan hasil diatas Inflasi mempunyai nilai koefisien 1601.366, dengan t hitung 3.405476 dan probabilitasnya 0.0009. Dimana signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Karena naiknya inflasi akan menyebabkan seluruh biaya produksi semakin mahal, sementara kemampuan daya beli masyarakat semakin berkurang, tentunya perusahaan akan mengurangi produksinya dan bahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak jarang ditempuh dengan PHK demi mengefisensikan segala pengeluaran.

#### 4.4 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan model *fixed effect*. Dari hasil pengujian model *fixed effect* disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negative dan tidak signifikan, variabel UMR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

**Tabel 4. 5 Tabel Koefisien masing-masing Kabupaten/Kota**

Provinsi	Effect	C	Konstanta
_KABCILACAP—C	181468.0	568167.3	749635,3
_KABBANYUMAS—C	261468.2	568167.3	829635,5
_KABPURBALINGGA—C	-15160.26	568167.3	553007,04
_KABBANJARNEGARA--C	11404.55	568167.3	579571,85
_KABKEBUMEN—C	141038.5	568167.3	709205,8
_KABPURWOREJO—C	-100476.9	568167.3	467690,4
_KABWONOSOBO—C	-63818.50	568167.3	504348,8
_KABMAGELANG—C	-199918.2	568167.3	368249,1
_KABBOYOLALI—C	58657.85	568167.3	626825,15
_KABKLATEN—C	148391.3	568167.3	716558,6
_KAB—C	-31977.83	568167.3	536189,47

SUKOHARJO—C	43296.43	568167.3	611463,73
_KABWONOGIRI—C	-23074.27	568167.3	545093,03
_KABKARANGANYAR—C	3156.972	568167.3	3725139,3
_KABSRAGEN—C	255910.2	568167.3	824077,5
_KABGROBOGAN—C	-13138.00	568167.3	555029,3
_KABBLORA—C	-137512.0	568167.3	430655,3
_KABREMBANG—C	154104.3	568167.3	722271,6
_KABPATI--C	-105843.6	568167.3	462323,7
_KABKUDUS--C	114383.3	568167.3	682550,6
_KABJEPARA--C	72762.40	568167.3	640929,7
_KABDEMAK--C	66104.01	568167.3	634271,31
_KABSEMARANG--C	-54342.06	568167.3	513825,24
_KABTEMANGGUNG--C	-3845.481	568167.3	-3277313,7
_KABKENDAL--C	-94724.78	568167.3	473442,52
_KABBATANG--C	-45765.31	568167.3	522401,99
_KABPEKALONGAN--C	122530.0	568167.3	690697,3
_KABPEMALANG--C	149773.4	568167.3	717940,7
_KABTEGAL--C	336563.4	568167.3	904730,7
_KABBREBES--C	-384891.4	568167.3	183275,9
_KABMAGELANG--C	-199918.2	568167.3	368249,1
_SURAKARTA--C	-351838.6	568167.3	216328,7
_SALATIGA--C	259218.8	568167.3	827386,1
_SEMARANG--C	-310122.3	568167.3	258045
_PEKALONGAN--C	-339787.3	568167.3	228380

Sumber : Olahan Data Dengan E-views 8.

Dilihat dari sisi wilayahnya di Jawa Tengah memiliki pengaruh yang berbeda - beda terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di setiap Kabupaten/Kota dari tahun 2011-2015. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Kabupaten/Kota Temanggung mempunyai nilai konstanta dan penyerapan tenaga kerja terkecil yaitu -3277313.7, dan nilai konstanta dan penyerapan tenaga kerja terbesar berada pada Kabupaten/Kota Demak sebesar 634271.31.

#### a. Interpretasi Hasil

Dengan Uji *Fixed Effects* Model, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

$$PTK = 568167.3 - 1856.333IPM + 0.002941UMR + 0.001779PDRB +$$

$$1601.366INF + \epsilon_{it}$$



Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 56.81 menunjukkan bahwa setiap kabupaten di Jawa Tengah memiliki IPM, UMR, PDRB dan Inflasi maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 56.81. Ditinjau konstanta per kabupaten/kota menunjukkan bahwa Kabupaten Jepara nilai tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi (72762.40) dan Kabupaten Kendal memiliki nilai penyerapan tenaga kerja terendah (-94724.78) pada saat tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

## **4.5 Analisis Hasil**

### **4.5.1 Analisis IPM terhadap penyerapan tenaga kerja**

IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai koefisien sebesar -1856.333, artinya ketika IPM naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja turun sebesar -1856.333%. Hal ini berarti ketika IPM mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang menurun, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin sedikit diserap oleh perusahaan akan menyebabkan pengangguran.

### **4.5.2 Analisis UMR terhadap penyerapan tenaga kerja**

Upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai koefisien sebesar 0.002941, artinya tidak ada hubungan antara UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Semakin kecil UMR maka tenaga kerja yang terserap tidak akan bertambah atau bersifat tetap dari tenaga kerja sebelumnya.

#### **4.5.3 Analisis PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja**

Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan dan hubungannya terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai koefisien sebesar 0.001779, artinya ketika PDRB naik rupiah maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0.001779 rupiah. Hal ini berarti ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor tenaga guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dengan tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk.

#### **4.5.4 Analisis Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja**

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan  $\alpha = 5\%$  dengan nilai koefisien sebesar 1601.366, artinya ketika Inflasi naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 1601.366%. Hal ini disebabkan karena ketika inflasi naik dikarenakan konsumsi masyarakat meningkat mengakibatkan jumlah uang yang beredar tinggi. Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan semakin banyak yang mana akan membutuhkan tenaga kerja semakin banyak. Maka dari itu akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari pengujian hipotesis mengenai penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel IPM berpengaruh negatif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja dan berpengaruh tidak signifikan. Variabel UMR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Kemudian variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ .

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi yang dapat disampaikan atas temuan empiris dari penelitian ini adalah :

1. IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti ketika IPM mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang menurun, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin sedikit diserap oleh perusahaan akan menyebabkan pengangguran.

Maka dari itu pemerintah sebaiknya mendirikan pelatihan-pelatihan tentang ekonomi kreatif.

2. Upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja yang menyebabkan hubungan antara UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Semakin kecil UMR maka tenaga kerja yang terserap tidak akan bertambah atau bersifat tetap dari tenaga kerja sebelumnya. Oleh karena itu sebaiknya pemerintah harus adil dalam menetapkan UMR supaya tidak terjadi ketimpangan antar daerah dan juga penyerapan tenaga kerja berpengaruh sehingga tingkat kemakmuran semakin bertambah.
3. Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan dan hubungannya terhadap tingkat penyerapan tenaga. Hal ini berarti ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor tenaga guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dengan tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk. Maka pemerintah sebaiknya menerapkan investasi asing yang banyak, sehingga dapat menambah produktifitas barang dan jasa. Sehingga akan menyerap tenaga kerja semakin banyak.

4. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena ketika inflasi naik dikarenakan konsumsi masyarakat meningkat mengakibatkan jumlah uang yang beredar tinggi. Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan semakin banyak yang mana akan membutuhkan tenaga kerja semakin banyak. Maka dari itu akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adella, & Hayyu, A. D. (t.thn.). Analisis elastisitas penyerapan.
- Arifatul, C. (2013). pengaruh laju pertumbuhan sektor industri. *edaj* .
- Aslan. (2017). Pengaruh investasi, kapasitas produksi, nilai produksi dan jumlah unit usaha. *akuntabel* , 14.
- Boediono. (2000). *Ekonomi Moneter, Edisi ke-3*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Don Bellante dan Mark Jackson. (1983). *ekonomi ketenagakerjaan*. Depok: Lembaga penerbit FE UI.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: upp stim ykpn.
- Gilarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Harfina, D. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terselubung. *Jurnal Kependudukan Indonesia* .
- Indrianti, N. S. (2011). pengaruh industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di kota palopo. *equilibrium* , 45-51.
- Kuncoro. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Lilyawati, & Made Kembar. (2016). Analisis faktor yang. *e-jurnal ep unud* .
- Lincoln, A. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STI YKPN.
- Mankiw, G. N. (2000). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- McCafferty, S. (1990). *Macroeconomic Theory*. New York: Harpercollins College Div.

- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- N Gregory Mankiw, E. Q. (2013). *Pengantar Ekonomi Ed. Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi : Teori, masalah dan kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nindy, & I. (2014). pertumbuhan ekonomi dan penyerapan . *JEP* .
- Persadha, O. K. (2012). Peran Buruh Perempuan Pabrik. *digilib.uns.ac.id* .
- Pitartono, R., & Hayati, B. (2012). Analisis Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1997-2010. *ejournal* .
- Qorie, & N. (2000-2012). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di jawa timur . *Qorie et al analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan* .
- Riki, Eka Putra. (2012). Pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap. *economics development analysis journal* .
- Sadono, S. (2000). *ekonomi pembangunan proses* . jakarta: lpfe-ui.
- Salim dan Budi Santoso. (2008). *Apakah fundamental ekonomi moneter Indonesia "kuat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sasana, Hadi. 2006. Analisis dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. *Dinamika Pembangunan* Vol. 3 No.2/Desember 2006:145-170
- Simanjuntak. (1990). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. jakarta: lpfe-ui.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sukirno, S. (2002). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: UI-Press.

Sumarsono. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Todaro. (2000). *pembangunan ekonomi di dunia ketiga (jilid 1)*. jakarta: erlangga.

Yulia, P. (2015). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi . *edaj 4* .



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

No	Kota/Kab	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1	Kab Cilacap	2011	760925	64.73	718666	78156818.82	2.68
	Kab Cilacap	2012	788335	65.72	773000	79702237.61	4.24
	Kab Cilacap	2013	809796	66.80	986000	81022670.26	7.99
	Kab Cilacap	2014	780345	67.25	1125000	83391500.18	8.22
	Kab Cilacap	2015	778151	67.77	1287000	88347606.68	2.73
2	Kab Banyumas	2011	756728	67.45	750000	24538598.63	3.4
	Kab Banyumas	2012	770807	68.06	795000	25982158.22	4.73
	Kab Banyumas	2013	765216	68.55	896500	27793138.47	8.5
	Kab Banyumas	2014	779804	69.25	1023000	29367687.4	7.09
	Kab Banyumas	2015	740512	69.89	1100000	31164876.4	2.25
3	Kab Purbalingga	2011	455167	64.33	765000	11474221.22	4.47
	Kab Purbalingga	2012	484481	64.94	818500	12138445.34	4.09
	Kab Purbalingga	2013	473482	65.53	835000	12778311.23	9.57
	Kab Purbalingga	2014	463874	66.23	920000	13397712.78	9.08
	Kab Purbalingga	2015	451955	67.03	1101600	14125812.26	1.62
4	Kab Banjarnegara	2011	482535	61.58	730000	9952403.66	4.73
	Kab Banjarnegara	2012	516009	62.29	765000	10473363.43	4.55
	Kab Banjarnegara	2013	483125	62.84	835000	11043083.01	8.35
	Kab Banjarnegara	2014	500421	63.15	975000	11629845.85	7.78
	Kab Banjarnegara	2015	488703	64.73	1112500	12266046.35	2.97
5	Kab Kebumen	2011	611511	64.05	727500	13068985.5	4.25
	Kab Kebumen	2012	641629	64.47	770000	13707057.24	4.64
	Kab Kebumen	2013	614356	64.86	849000	14333333.5	10.46
	Kab Kebumen	2014	646434	65.76	910000	15163091.84	7.36

	Kab Kebumen	2015	616089	66.87	1157500	16115554.01	2.91
6	Kab Purworejo	2011	349190	69.11	755000	8993814.3	2.52
	Kab Purworejo	2012	361300	69.40	809000	9406242.93	3.66
	Kab Purworejo	2013	378607	69.77	880000	9870969.95	7.14
	Kab Purworejo	2014	368602	70.12	990000	10312937.79	8.48
	Kab Purworejo	2015	374054	70.37	1165000	10866645.98	2.71
7	Kab Wonosobo	2011	411316	63.07	775000	9489550.46	2.66
	Kab Wonosobo	2012	422907	64.18	825000	9935905.32	3.84
	Kab Wonosobo	2013	389572	64.57	942000	10333757.05	8.82
	Kab Wonosobo	2014	419388	65.20	1152000	10828168.68	8.44
	Kab Wonosobo	2015	428556	65.70	1166000	11353869.94	2.71
8	Kab Magelang	2011	644895	64.16	802500	15323039.48	2.64
	Kab Magelang	2012	674570	64.75	870000	16071142.55	2.59
	Kab Magelang	2013	644755	65.86	895000	17020755.61	8.34
	Kab Magelang	2014	668142	66.35	1116000	17936288.38	7.91
	Kab Magelang	2015	657666	67.13	1255000	18838351.97	3.6
9	Kab Boyolali	2011	514048	69.14	800500	14592026.26	3.35
	Kab Boyolali	2012	531775	69.51	836000	15369974.36	3.45
	Kab Boyolali	2013	544996	69.81	871500	16266498.68	8.21
	Kab Boyolali	2014	543310	70.34	1026600	17148350.76	7.45
	Kab Boyolali	2015	548328	71.74	1197800	18160983.95	2.58
10	Kab Klaten	2011	621103	71.16	766022	18071350.51	1.67
	Kab Klaten	2012	634628	71.71	812000	19102402.71	3.65
	Kab Klaten	2013	644722	72.42	902000	20241492.01	7.92
	Kab Klaten	2014	630300	73.19	1150000	21424522.36	7.76
	Kab Klaten	2015	611785	73.81	1170000	22588976.15	2.57
11	Kab Sukoharjo	2011	438477	72.34	790500	17319638.62	2.63

	Kab Sukoharjo	2012	439739	72.81	843000	18342247.26	4.22
	Kab Sukoharjo	2013	442665	73.22	830000	19401889.44	8.42
	Kab Sukoharjo	2014	458046	73.76	954000	20449009.84	7.93
	Kab Sukoharjo	2015	449188	74.56	1223000	21612078.19	2.69
12	Kab Wonogiri	2011	503913	64.75	730000	13786711.34	3
	Kab Wonogiri	2012	537463	65.75	775000	14605088.22	3.43
	Kab Wonogiri	2013	533914	66.40	896500	15303280.47	8.6
	Kab Wonogiri	2014	534725	66.77	1060000	16107795.17	7.2
	Kab Wonogiri	2015	521058	67.76	1101000	16977198.56	2.13
13	Kab Karanganyar	2011	450538	71.00	801500	17205063.88	3.31
	Kab Karanganyar	2012	453885	72.26	846000	18219456.66	3.29
	Kab Karanganyar	2013	452900	73.33	864000	19256516.28	8.7
	Kab Karanganyar	2014	449704	73.89	960000	20262444.42	7.38
	Kab Karanganyar	2015	466504	74.26	1226000	21286287.14	2.4
14	Kab Sragen	2011	475608	68.12	760000	16870231.27	2.86
	Kab Sragen	2012	501089	68.91	810000	17902104.86	3.74
	Kab Sragen	2013	490389	69.95	842000	19102181.74	7.55
	Kab Sragen	2014	479572	70.52	935000	20169824.79	8.51
	Kab Sragen	2015	486864	71.10	1105000	21390871.2	3.05
15	Kab Grobogan	2011	737143	65.41	735000	13172711.96	1.86
	Kab Grobogan	2012	741461	66.39	785000	13842047.14	4.48
	Kab Grobogan	2013	728775	67.43	932000	14474728.93	7.88
	Kab Grobogan	2014	751484	67.77	1009000	15064456.66	8.03
	Kab Grobogan	2015	723069	68.05	1160000	15962619.43	3.31
16	Kab Blora	2011	458911	63.88	816200	10597723.01	2.26
	Kab Blora	2012	470992	64.70	855500	11116865.9	3.55
	Kab Blora	2013	484848	65.37	896000	11712504.85	7.94

	Kab Blora	2014	446214	65.84	985000	12227201.29	7.13
	Kab Blora	2015	465039	66.22	1180000	12882619.43	2.85
17	Kab Rembang	2011	345704	65.36	757600	8808302.78	2.73
	Kab Rembang	2012	343985	66.03	816000	9277163.23	4.28
	Kab Rembang	2013	340675	66.84	927600	9780750.39	6.88
	Kab Rembang	2014	322111	67.40	1013027	10284274.36	7.59
	Kab Rembang	2015	320584	68.18	1120000	10850269.2	2.66
18	Kab Pati	2011	636550	65.71	769550	19893325.24	2.3
	Kab Pati	2012	652640	66.13	837500	21072328.7	3.92
	Kab Pati	2013	660007	66.47	990000	22329693.98	7.57
	Kab Pati	2014	649323	66.99	1150000	23365213.99	8.01
	Kab Pati	2015	645912	68.51	1176500	24752325.07	3.23
19	Kab Kudus	2011	440537	69.89	840000	55175794.89	3.34
	Kab Kudus	2012	453098	70.57	889000	57440810.51	4.77
	Kab Kudus	2013	449018	71.58	875000	59944556.52	8.31
	Kab Kudus	2014	449416	72.00	1000000	62600680.87	8.59
	Kab Kudus	2015	451227	72.72	1380000	65041047.55	3.28
20	Kab Jepara	2011	586522	67.63	758000	14004325.03	3.59
	Kab Jepara	2012	598795	68.45	800000	14824995.87	4.52
	Kab Jepara	2013	596921	69.11	995000	15623738.87	7.95
	Kab Jepara	2014	590514	69.61	1280000	16374715.21	9.87
	Kab Jepara	2015	602188	70.02	1150000	17200365.92	4.57
21	Kab Demak	2011	530756	66.84	847987	12275702.69	3.49
	Kab Demak	2012	553648	67.55	839000	12823227.04	4.1
	Kab Demak	2013	545910	68.38	1051000	13499226.47	8.22
	Kab Demak	2014	552014	68.95	1208200	14078419.8	8.69
	Kab Demak	2015	568501	69.75	1535000	14913837.51	2.8

22	Kab Semarang	2011	543129	70.35	880000	22925456.8	3.29
	Kab Semarang	2012	558126	70.88	941600	24306718.35	4.56
	Kab Semarang	2013	550015	71.29	940000	25758121.08	8.11
	Kab Semarang	2014	568870	71.65	1050000	27264112.96	8.63
	Kab Semarang	2015	579075	71.89	1419000	28769677.95	2.85
23	Kab Temanggung	2011	408630	64.14	779000	10301569.79	2.42
	Kab Temanggung	2012	422247	64.91	866000	10740983.02	4.73
	Kab Temanggung	2013	424768	65.52	953100	11299342.97	7.01
	Kab Temanggung	2014	430682	65.97	1206000	11867679.59	7.81
	Kab Temanggung	2015	429715	67.07	1178000	12486494.54	2.74
24	Kab Kendal	2011	478641	66.96	843750	20032434.32	3.49
	Kab Kendal	2012	499385	67.55	893000	21075717.33	3.89
	Kab Kendal	2013	499333	67.98	970000	22386123.5	6.9
	Kab Kendal	2014	501077	68.46	1146000	23536834.39	8.34
	Kab Kendal	2015	468158	69.57	1383450	24771543.49	4.13
25	Kab Batang	2011	385186	62.59	805000	10025044.65	3.01
	Kab Batang	2012	389167	63.09	880000	10488456.63	3.83
	Kab Batang	2013	386503	63.60	962000	11104696.78	8.08
	Kab Batang	2014	385629	64.07	1145 000	11693897.06	7.66
	Kab Batang	2015	378320	65.46	1270000	12327739.23	2.94
26	Kab Pekalongan	2011	443290	64.72	810000	10834201.09	2.65
	Kab Pekalongan	2012	438421	65.33	873000	11354849.9	2.96
	Kab Pekalongan	2013	430726	66.26	908000	12034805.89	8.18
	Kab Pekalongan	2014	436970	66.98	1066000	12630368.82	8.32
	Kab Pekalongan	2015	410990	67.40	1271000	13234564.04	3.42
27	Kab Pemasang	2011	580412	59.66	725000	11847199.06	2.8
	Kab Pemasang	2012	623164	60.78	793000	12477235.25	4.04

	Kab Pemasang	2013	613194	61.81	850000	13172063.61	6.52
	Kab Pemasang	2014	641579	62.35	1000000	13898669.42	7.38
	Kab Pemasang	2015	592613	63.70	1193400	14673696.23	3.52
28	Kab Tegal	2011	651073	61.97	725000	16071820.41	2.74
	Kab Tegal	2012	648272	62.67	795000	16912249.74	4.13
	Kab Tegal	2013	635852	63.50	859000	18050291.97	7.79
	Kab Tegal	2014	652338	64.10	1000000	18958841.04	8.48
	Kab Tegal	2015	629471	65.04	1155000	19992675.45	3.64
29	Kab Brebes	2011	800671	60.51	717000	21498422.48	3.09
	Kab Brebes	2012	816021	60.92	775000	22482262.67	4.61
	Kab Brebes	2013	937100	61.87	901500	23812056.92	9.83
	Kab Brebes	2014	844001	62.55	1037000	25074171.51	6.2
	Kab Brebes	2015	821102	63.18	1166550	26572834.89	3.08
30	Kab Magelang	2011	65991	74.47	795000	4255662.21	4.15
	Kab Magelang	2012	64324	75.00	837000	4484268.08	4.01
	Kab Magelang	2013	63880	75.29	915900	4755092.2	7.79
	Kab Magelang	2014	64382	75.79	1145000	4992112.82	7.92
	Kab Magelang	2015	61060	76.39	1341000	5247341.27	2.7
31	Kota Surakarta	2011	263562	78.00	826252	22848439.42	1.93
	Kota Surakarta	2012	278535	78.44	864450	24123781.59	2.87
	Kota Surakarta	2013	287511	78.89	974000	25631681.32	8.32
	Kota Surakarta	2014	275191	79.34	1170000	26984358.61	8.01
	Kota Surakarta	2015	284076	80.14	1211000	28453493.87	2.56
32	Kota Salatiga	2011	90689	78.76	843469	6230219.49	2.84
	Kota Salatiga	2012	93736	79.10	901396	6574907.26	4.12
	Kota Salatiga	2013	94405	79.37	1209100	6989045.5	7.67
	Kota Salatiga	2014	92268	79.98	1423500	7378042.82	7.84

	Kota Salatiga	2015	90174	80.96	1222400	7759181.62	2.61
33	Kota Semarang	2011	845868	77.58	961323	86142966.49	2.87
	Kota Semarang	2012	846076	78.04	991500	91282029.07	0.41
	Kota Semarang	2013	854170	78.68	980000	96985402.04	8.19
	Kota Semarang	2014	889295	79.24	1165000	103109874.9	8.53
	Kota Semarang	2015	888066	80.23	1287000	109088095.7	2.56
34	Kota Pekalongan	2011	143545	69.54	810000	4878332.22	2.45
	Kota Pekalongan	2012	148322	69.95	895500	5151813.52	3.55
	Kota Pekalongan	2013	142797	70.82	860000	5456196.88	7.4
	Kota Pekalongan	2014	151553	71.53	1044000	5755282.26	7.82
	Kota Pekalongan	2015	149507	72.69	1685000	6043095.73	3.46
35	Kota Tegal	2011	113343	70.03	735000	8953879.56	2.58
	Kota Tegal	2012	114446	70.68	795000	8491325.37	0.4
	Kota Tegal	2013	129119	71.44	914275	8084175.73	5.8
	Kota Tegal	2014	119475	72.20	1066603	7650479.56	7.4
	Kota Tegal	2015	120665	72.96	1291000	7341540.16	3.95

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)

X1 : IPM (%)

X2 : Upah Minimum (rupiah)

X3 : PDRB (rupiah)

X4 : Inflasi (%)

## Lampiran 2 Common Effect Model

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/28/18 Time: 17:30  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total pool (unbalanced) observations: 173  
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1906682.	142141.3	13.41399	0.0000
X1?	-23076.88	2191.372	-10.53079	0.0000
X2?	0.013951	0.056762	0.245771	0.8062
X3?	0.006711	0.000521	12.88568	0.0000
X4?	3970.422	3966.220	1.001059	0.3182
R-squared	0.578315	Mean dependent var		488719.5
Adjusted R-squared	0.568275	S.D. dependent var		196892.2
S.E. of regression	129369.6	Akaike info criterion		26.40721
Sum squared resid	2.81E+12	Schwarz criterion		26.49835
Log likelihood	-2279.224	Hannan-Quinn criter.		26.44418
F-statistic	57.60041	Durbin-Watson stat		0.041420
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/28/18 Time: 17:30  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total pool (unbalanced) observations: 173  
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1906682.	142141.3	13.41399	0.0000
X1?	-23076.88	2191.372	-10.53079	0.0000
X2?	0.013951	0.056762	0.245771	0.8062
X3?	0.006711	0.000521	12.88568	0.0000
X4?	3970.422	3966.220	1.001059	0.3182
R-squared	0.578315	Mean dependent var		488719.5
Adjusted R-squared	0.568275	S.D. dependent var		196892.2
S.E. of regression	129369.6	Akaike info criterion		26.40721
Sum squared resid	2.81E+12	Schwarz criterion		26.49835
Log likelihood	-2279.224	Hannan-Quinn criter.		26.44418
F-statistic	57.60041	Durbin-Watson stat		0.041420
Prob(F-statistic)	0.000000			



### Lampiran 3 Random Effect Model

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/28/18 Time: 17:31  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total pool (unbalanced) observations: 173  
 Swamy and Arora estimator of component variances  
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	934780.3	155483.0	6.012105	0.0000
X1?	-7937.218	2436.903	-3.257093	0.0014
X2?	0.020388	0.012815	1.590973	0.1135
X3?	0.003345	0.000635	5.271151	0.0000
X4?	1765.314	465.7686	3.790109	0.0002
Random Effects (Cross)				
_KABCILACAP—C	72193.78			
_KABBANYUMAS—C	251328.7			
_KABPURBALINGGA—C	-19212.61			
_KABBANJARNEGARA—C	-6289.472			
_KABKEBUMEN—C	131524.3			
_KABPURWOREJO—C	-75082.40			
_KABWONOSOBO—C	-71868.94			
_KABMAGELANG—C	-144514.9			
_KABBOYOLALI—C	75289.72			
_KABKLATEN—C	172648.0			
_KAB—C	-106.6705			
SUKOHARJO—C	38884.64			
_KABWONOGIRI—C	6516.835			
_KABKARANGANYAR—C	14184.70			
_KABSRAGEN—C	256446.8			
_KABGROBOGAN—C	-18853.13			
_KABBLORA—C	-130143.0			
_KABREMBANG—C	140198.4			
_KABPATI—C	-150583.2			
_KABKUDUS—C	123982.5			
_KABJEPARA—C	80035.08			
_KABDEMAK—C	72758.49			
_KABSEMARANG—C	-58337.68			
_KABTEMANGGUNG—C	-10481.80			
_KABKENDAL—C	-108765.5			
_KABBATANG—C	-46944.95			
_KABPEKALONGAN—C	93215.02			
_KABPEMALANG—C	123821.3			
_KABTEGAL—C	290708.1			
_KABBREBES—C	-318260.2			
_KABMAGELANG—C	-144514.9			
_SURAKARTA—C	-264849.7			
_SALATIGA—C	198990.4			

_SEMARANG—C	-272712.8
_PEKALONGAN—C	-301204.8

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		129622.1	0.9876
Idiosyncratic random		14528.60	0.0124
Weighted Statistics			
R-squared	0.195175	Mean dependent var	24527.75
Adjusted R-squared	0.176013	S.D. dependent var	16921.53
S.E. of regression	15455.43	Sum squared resid	4.01E+10
F-statistic	10.18528	Durbin-Watson stat	1.918312
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.386575	Mean dependent var	488719.5
Sum squared resid	4.09E+12	Durbin-Watson stat	0.018821

## Lampiran 4 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/28/18 Time: 17:30  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total pool (unbalanced) observations: 173  
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	568167.3	178671.8	3.179949	0.0018
X1?	-1856.333	2835.542	-0.654666	0.5138
X2?	0.002941	0.014247	0.206415	0.8368
X3?	0.001779	0.000757	2.348671	0.0203
X4?	1601.366	470.2327	3.405476	0.0009
Fixed Effects (Cross)				
_KABCILACAP—C	181468.0			
_KABBANYUMAS—C	261468.2			
_KABPURBALINGGA—C	-15160.26			
_KABBANJARNEGARA--C	11404.55			
_KABKEBUMEN—C	141038.5			
_KABPURWOREJO—C	-100476.9			
_KABWONOSOBO—C	-63818.50			
_KABMAGELANG—C	-199918.2			
_KABBOYOLALI—C	58657.85			
_KABKLATEN—C	148391.3			
_KAB—C	-31977.83			
SUKOHARJO—C	43296.43			
_KABWONOGIRI—C	-23074.27			
_KABKARANGANYAR—C	3156.972			
_KABSRAGEN—C	255910.2			
_KABGROBOGAN—C	-13138.00			
_KABBLORA—C	-137512.0			
_KABREMBANG—C	154104.3			
_KABPATI—C	-105843.6			
_KABKUDUS—C	114383.3			
_KABJEPARA—C	72762.40			
_KABDEMAK—C	66104.01			
_KABSEMARANG—C	-54342.06			
_KABTEMANGGUNG—C	-3845.481			
_KABKENDAL—C	-94724.78			
_KABBATANG—C	-45765.31			
_KABPEKALONGAN—C	122530.0			
_KABPEMALANG—C	149773.4			
_KABTEGAL—C	336563.4			
_KABBREBES—C	-384891.4			
_KABMAGELANG—C	-199918.2			
_SURAKARTA—C	-351838.6			
_SALATIGA—C	259218.8			
_SEMARANG—C	-310122.3			
_PEKALONGAN—C	-339787.3			

Effects Specification

---

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.995758	Mean dependent var	488719.5
Adjusted R-squared	0.994555	S.D. dependent var	196892.2
S.E. of regression	14528.60	Akaike info criterion	22.20104
Sum squared resid	2.83E+10	Schwarz criterion	22.91190
Log likelihood	-1881.390	Hannan-Quinn criter.	22.48943
F-statistic	827.7676	Durbin-Watson stat	2.608434
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

## Lampiran 5 Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	387.843492	(34,134)	0.0000
Cross-section Chi-square	795.667326	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 02/28/18 Time: 17:32

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 35

Total pool (unbalanced) observations: 173

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1906682.	142141.3	13.41399	0.0000
X1?	-23076.88	2191.372	-10.53079	0.0000
X2?	0.013951	0.056762	0.245771	0.8062
X3?	0.006711	0.000521	12.88568	0.0000
X4?	3970.422	3966.220	1.001059	0.3182
R-squared	0.578315	Mean dependent var		488719.5
Adjusted R-squared	0.568275	S.D. dependent var		196892.2
S.E. of regression	129369.6	Akaike info criterion		26.40721
Sum squared resid	2.81E+12	Schwarz criterion		26.49835
Log likelihood	-2279.224	Hannan-Quinn criter.		26.44418
F-statistic	57.60041	Durbin-Watson stat		0.041420
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 6 Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.987951	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
			2101802.7143	
X1?	1856.333023	-7937.217977	20	0.0000
X2?	0.002941	0.020388	0.000039	0.0051
X3?	0.001779	0.003345	0.000000	0.0001
X4?	1601.366391	1765.313904	4178.425152	0.0112

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 02/28/18 Time: 17:33

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 35

Total pool (unbalanced) observations: 173

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	568167.3	178671.8	3.179949	0.0018
X1?	-1856.333	2835.542	-0.654666	0.5138
X2?	0.002941	0.014247	0.206415	0.8368
X3?	0.001779	0.000757	2.348671	0.0203
X4?	1601.366	470.2327	3.405476	0.0009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995758	Mean dependent var	488719.5
Adjusted R-squared	0.994555	S.D. dependent var	196892.2
S.E. of regression	14528.60	Akaike info criterion	22.20104
Sum squared resid	2.83E+10	Schwarz criterion	22.91190
Log likelihood	-1881.390	Hannan-Quinn criter.	22.48943
F-statistic	827.7676	Durbin-Watson stat	2.608434
Prob(F-statistic)	0.000000		